

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA DAN MAKRO
EKONOMI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK LOKAL SINGAPURA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

JUNIATIN

2010210508

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2015**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Juniatin
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Juni 1991
NIM : 2010210508
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Makro Ekonomi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Lokal Singapura

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mungid, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E. M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA DAN MAKRO
EKONOMI TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK LOKAL SINGAPURA**

Juniatin

STIE Perbanas Surabaya
2010210508@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.M

STIE Perbanas Surabaya
Email: Mongid@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions that have activities to raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credit or other forms of other banking business. Composition for profit. The level of banks' ability to benefit measured by Return on Assets (ROA). To achieve the expected ROA, banks are required to because each bank business activities that involve the use of an asset or profit-oriented always exposed to various risks that must be faced. The purpose of this study was to examine the effect of liquidity, asset quality ratios, and Macro Economic Conditions in ROA in Banking in Singapore during the period of 2004-2013 years.

Data were analyzed using multiple linear regression method. The results of this study found that the NPL significant negative effect on ROA. In addition, this study proves that there is no significant positive effect between LDR, LAR, IPR ECONOMIC GROWTH, inflation and interest rates, and have a negative effect on ROA insignificant.

Keywords: liquidity, quality LDR, LAR, IPR, NPL, ECONOMIC GROWTH, INFLATION and INTEREST RATES

PENDAHULUAN

Bank Sentral adalah bank yang merupakan pusat struktur moneter dan perbankan di negara yang bersangkutan dan yang melaksanakan (sejauh dapat dilaksanakan dan untuk kepentingan ekonomi nasional). Terkait dengan bank sentral yang dilakukan departemen pemerintahan terhadap beberapa badan Singapore berkembang sesuai dengan tuntutan perbankan yang semakin komplek

dan lingkungan moneter yang mengharuskan perampangan fungsi untuk fasilitas pengembangan kebijakan hal ini dilakukan sebelum tahun 1970.

Parlemen melewati Otoritas Moneter Singapura UU yang mengarah Pada pembentukan MAS (*Monetary Authority of Singapore*) pada tanggal 1 Januari 1971.

MAS memiliki kewenangan pada bankir yang telah dipercayakan untuk mempromosikan stabilitas moneter, MAS juga mengelolah berbagai undang-undang yang berkaitan dengan uang, perbankan, asuransi, sekuritas dan sektor keuangan secara umum. Sangat penting bagi bank apabila dapat memperoleh keuntungan secara terus menerus.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank dalam memperoleh keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rasio bank yang salah

satunya adalah *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun pada kenyataannya tidak terjadi pada bank lokal singapura.

Rata-rata ROA bank lokal singapura mengalami penurunan dilihat dari tabel 1

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS BANK LOCAL SINGAPURA
TAHUN 2004-2013
(Dalam Persentase)

NAMA	TAHUN																			RATA* TREN
	2004	2005	TREN	2006	TREN	2007	TREN	2008	TREN	2009	TREN	2010	TREN	2011	TREN	2012	TREN	2013	TREN	
DBS BANK	1,19	0,45	-0,74	1,2	0,75	1,15	-0,05	0,79	-0,36	0,8	0,01	0,6	-0,2	0,97	0,37	1,1	0,13	0,91	-0,19	-0,03111111
OCBC BANK	1,28	1,3	0,02	1,92	0,62	1,66	-0,26	1,23	-0,43	1,35	0,12	1,32	-0,03	1,11	-0,21	1,69	0,58	1,05	-0,64	-0,02555556
UOB BANK	1,2	0,9	-0,3	7,3	6,4	1,24	-6,06	1,07	-0,17	1,06	-0,01	1,38	0,32	1,24	-0,14	1,07	-0,17	1,12	0,05	-0,00888889
FAREASTERN BANK	2,1	1,8	-0,3	1,4	-0,4	1,2	-0,2	0,8	-0,4	0,4	-0,4	0,3	-0,1	0,3	0	0,1	-0,2	0,1	0	-0,22222222

Sumber :Laporan Publikasi Bank Lokal Singapura, data diolah

*data tahun 2004 – 2013 per Desember, ** data tahun 2013 per Desember.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber dana yang digunakan dalam operasional. Dalam mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio yaitu :

1. Return On Assets

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (veithzal rivai,2013:480). Rasio ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{labasebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Mudrajad Kuncoro (2011 : 82), likuiditas merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya

setiap saat. Untuk melakukan pengukuran rasio pada penelitian ini digunakan rasio:

1. Loan Deposit Ratio

Loan to deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2012:319). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$\frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

2. Investing Policy Ratio

IPR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan

dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank (Kasmir,2012:316). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\frac{\text{suratberhargayangdimilikibank}}{\text{totaldanapihakketiga}} \times 100\%$$

3. Loan to Assets Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh bank (Kasmir 2010 : 288).

$$\frac{\text{totalkredityangdiberikan}}{\text{total asset}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada porftolio yang berbeda. Rasio kualitas aktiva diukur menggunakan NPL.

1. Non Performing Loan (NPL)

Non performing loan yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (amelia widyastuti,2012:31). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{totalkreditbermasalah}}{\text{totalkredit}} \times 100\%$$

Ekonomi Makro

Ekonomi Makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan Ekonomi Makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan, yaitu : suku bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi.

1. Suku bunga

Suku bunga diskonto adalah tingkat suku bunga yang dibayar oleh Bank-bank umum apabila meminjam uang dari Bank Sentral. Menurut Weston dan Copeland (1998, p. 184), suku bunga dalam keseimbangan suatu pasar merupakan harga suatu waktu, dimana harga tersebut adalah hasil pengembalian yang menyamakan pinjaman dan pemberian pinjaman dalam kegiatan ekonomi.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu pengukuran untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara antara tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi akan diproksi oleh *gross domestic products* (GDP).GDP adalah nilai dari bahan-bahan akhir yang diproduksi dalam negeri (JunaidiZakaria:2009,10).

$$\text{GDP} = \frac{\text{GDP 2}-\text{GDP 1}}{\text{GDP 1}} \times 100\%$$

3. Inflasi

Menurut (Thamrin dan Francis, 2012:60), Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Inflasi dapat Dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{IHKthnsekarang}-\text{IHKthnsebelumnya}}{\text{IHKthnsebelumnya}} \times 100\%$$

Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Inflasi

Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karna apabila mengalami kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan DPK. Akibatnya pendapatan bank meningkat

lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank naik dan ROA pun ikut naik.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

Memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila mengalami kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total asset. Akibatnya pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan total asset, sehingga laba bank naik dan ROA pun ikut naik.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila mengalami kenaikan total surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total DPK, akibatnya pendapatan bank lebih besar dibandingkan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : LAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 3 : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap ROA

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila mengalami kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit. Akibatnya pendapatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit yang di terima oleh bank, sehingga pendapatan bank menurun dan ROA pun ikut turun.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 4 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Makroekonomi Terhadap ROA

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA

Suku bunga memiliki pengaruh positif negatif terhadap ROA. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Apabila suku bunga diskonto positif maka penambahan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penambahan biaya bunga yang akhirnya berdampak pada profitabilitas bank.

b. Apabila Suku Bunga negatif maka menyebabkan bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak pada penurunan laba bank sehingga ROA menurun atau profitabilitas menurun. Hal ini menyebabkan Pengaruh Suku Bunga terhadap ROA adalah positif/negatif. Penelitian NeniSupriyanti (2009) menghasilkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 5 : SUKU BUNGA secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat pun meningkat sehingga minat melakukan investasi maupun menabung di bank meningkat yang akhirnya akan berdampak pada kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Hipotesis 6 : Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

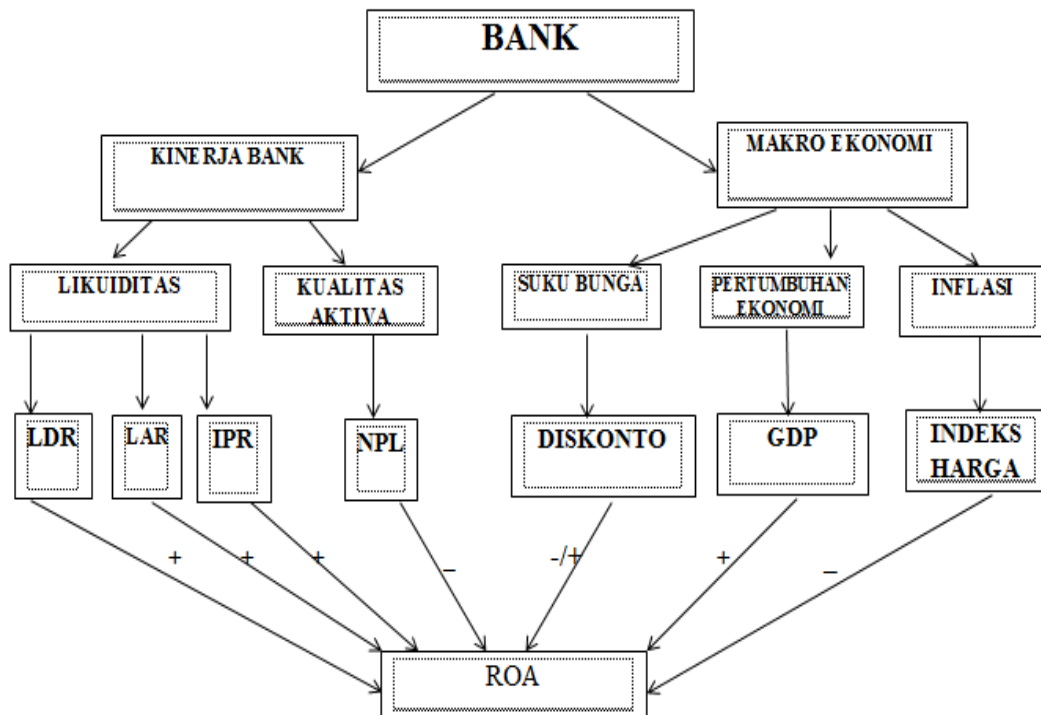
7. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA jika suatu negara mengalami kenaikan tingkat inflasi maka berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 7 : Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel tergantung serta mendasari penelitian ini yang sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Variabel Penelitian

Variabel tergantung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA dan variabel bebas terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, Suku bunga, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diteliti ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian Siregar, 2010:148).

Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi penelitian ini, yaitu Bank lokal di Singapore yang terdiri dari Bank DBS, Bank OCBC, Bank UOB dan Far Eastern Bank periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Analisis regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

e_i = Variabel pengganggu di luar variabel bebas

X_1 = Variabel LDR

X_2 = Variabel LAR

X_3 = Variabel IPR

X_4 = Variabel NPL

X_5 = Suku Bunga

X_6 = Pertumbuhan Ekonomi

X_7 = Inflasi

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien regresi

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama dilakukan Uji F sedangkan untuk hipotesis kedua dan selanjutnya digunakan Uji t sebagai berikut :

1. Uji serempak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikannya tidaknya pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang analisis deskriptif yang akan dijelaskan secara deskriptif pada LDR, LAR, IPR, NPL, Suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi sesuai dengan perhitungannya.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan Bank Lokal Singapura periode 2004-2013. Tabel 2 berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	40	1,0690	0,45092
LDR	40	64,4516	29,18474
LAR	40	60,0067	15,82661
IPR	40	14,3956	6,44030
NPL	40	1,9337	1,53253
SUKU BNG	40	1,3430	1,13562
GDP	40	6,0290	4,48487
INFLASI	40	12,0150	8,83394

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Lokal Singapura adalah sebesar 1,06 persen. Rata-rata LDR Bank Lokal Singapura adalah sebesar 64,45 persen. Rata-rata LAR Bank Lokal Singapura adalah sebesar 60,00 persen. Rata-rata IPR Bank Lokal Singapura adalah sebesar 14,39 persen. Rata-rata NPL Bank Lokal Singapura adalah sebesar 1,93 persen. Rata-rata suku bunga Bank Lokal Singapura adalah sebesar 1.34 persen. Rata-rata GDP Bank Lokal Singapura adalah sebesar 6,02 persen, dan rata-rata Inflasi Bank Lokal Singapura adalah sebesar 12,01 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel3

Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardied coefficients		t _{hitung}	t _{tabel}
	B	Std. Error		
LDR	0,007	0,002	3,085	1,6938
LAR	-0,002	0,005	-0,403	1,6938
IPR	-0,009	0,012	-0,796	1,6938
NPL	0,010	0,048	0,199	-1,6938
SUKU BUNGA	0,082	0,077	1,068	±2,0369
PERTUMBUHAN EKONOMI	0,004	0,016	0,244	1,6938
INFLASI	-0,013	0,011	-1,233	-1,6938
Constant	0,890	0,394		
R = 0,607				
R Square = 0,407				
F = 2,669				
Sig = 0,027				

Sumber : (Hasil data pengolahan SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($2,669 > 2,31$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, Suku bunga, Pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu yaitu ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,369 artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 36,9 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LDR adalah positif 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 persen, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen

maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,007 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba menurun dan seharusnya ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih besar dari t tabel ($3,085 > 1,6938$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,229441, maka dapat diketahui besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 22,94 persen. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Pupik (2012) dan Dhaneswara (2012)

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk LAR adalah negatif -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,002 persen, sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar -0,002 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dari pada total asset. Sehingga pendapatan lebih besar dari pada biaya, maka laba akan naik ROA pun ikut naik. Dengan demikian pengaruh antara LAR dengan ROA adalah negatif. Akan tetapi selama periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LAR lebih kecil dari t tabel ($-0,403 < 1,69389$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.005041, maka dapat diketahui besarnya pengaruh LAR terhadap ROA adalah 0,50 persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian annisa (2012).

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IPR adalah negatif 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,009 persen, sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,009 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada

peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA mengalami peningkatan. Akan tetapi selama periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IPR lebih kecil dari t tabel ($-0,796 < 1,69389$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,019321, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah 1,93 persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pupik Damayanti (2012) dan Annisa (2012) yang ternyata tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPL adalah 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 persen, sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,010 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($0,199 > -1,6938$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,001225, maka dapat diketahui

besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah 0,1225 persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pupik Damayanti (2012) dan Annisa (2012) yang ternyata tidak menggunakan variabel NPL.

Pengaruh SUKU BUNGA terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk suku bunga adalah positif 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel suku bunga mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,082 persen, sebaliknya apabila variabel suku bunga mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,082 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian ini dikarenakan suku mengalami peningkatan yang berarti bank harus membayar bunga pinjaman kepada bank sentral yang berdampak kepada bank yang menghasilkan laba. Dengan demikian pengaruh suku bunga terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi selama periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel suku bunga lebih kecil dari t tabel ($1,068 < \pm 2,0369$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,034596, maka dapat diketahui besarnya pengaruh suku bunga terhadap ROA adalah 3,45 persen.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk Pertumbuhan ekonomi adalah positif 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 persen, sebaliknya apabila variabel Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,004 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila berpengaruhnya GDP terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan menandakan meningkat dan menurunnya pendapatan domestik bruto Indonesia sangat dapat mempengaruhi nasabah dalam menyimpan dananya di bank. Dengan demikian pengaruh GDP terhadap ROA positif. Akan tetapi selama periode penelitian dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -0,07 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel Pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari t tabel ($0,244 < 1,6938$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,001849, maka dapat diketahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA adalah 0,18 persen.

Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk inflasi adalah negatif 0,013. Hal ini

menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Apabila variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,013 persen, sebaliknya apabila variabel inflasi mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 0,013 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel Inflasi lebih besar dari t tabel ($-1,233 < -1,69389$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel inflasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,045369, maka dapat diketahui besarnya pengaruh inflasi terhadap ROA adalah 4,53 persen. Hasil penelitian ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pupik Damayanti (2012) dan Annisa (2012) yang ternyata tidak menggunakan variabel inflasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Lokal singapura Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 36,9 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah 22,94 persen, NPL, suku bunga, GDP secara parsial memiliki pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL, Suku bunga dan GDP terhadap ROA adalah 12,25 , 3,46 , 0,18. LAR, IPR, Inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LAR, IPR, Inflasi terhadap ROA adalah 0,50 , 1,93 , 4,53.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1)Objek penelitian ini hanya terbatas pada Perbankan di Singapura yang berada di luar Indonesia yang masuk dalam sampel penelitian. (2)Periode penelitian yang digunakan hanya 10 tahun mulai periode tahun 2004 sampai tahun 2013. (3)Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : LDR, LAR, IPR, NPL, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak Bank lokal singapura yaitu (1)Terkait dengan rasio LDR sebaiknya khususnya Far Eastern Bank sebaiknya meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan. (2)Bank-bank Singapura diharapkan menekankan terkait dengan rasio LAR khususnya DBS bank dan Far Eastern Bank harus bisa meningkatkan total asset agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi. (3)Terkait dengan variabel ROA khususnya exim bank harus bisa meningkatkan total asset untuk meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi.

Bagi peneliti selanjutnya, (1)Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang. (2)Pada penelitian ini peneliti menggunakan LDR, LAR, IPR, NPL, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi. Untuk peneliti selanjutnya yang berencana melanjutkan penelitian ini sebaiknya menambah variabel lain selain yang digunakan pada

penelitian ini, misal : PR, CR, CAR, NIM, IRR, PDN, ROE, guna memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa.2012.*Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, BOPO, PDN, IRR FACR, dan PR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank umum swasta nasional devisa*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Ayu Yunita Sahara,2013,*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Untuk Pacu Perekonomian* (<http://vibiniezeews.com/>)

Bank Sentral, 2014, Annual Report *Bank of Singapur* (<http://www.aric.adc.ac.id/>)

Bank Sentral, 2014, Annual Report Bank of Singapura. (<http://www.mas.gov.sg/>)
<https://www.google.co.id/search?q=Bank+Sentral%2C+2014%2C+Annual+Rreport+Bank+of+singapura&oq=Bank+Sentral%2C+2014%2C+Annual+Rreport+Bank+of+singapura&qs=chrome..69i57.1639j0j9&sourceid=chrome&espm=93&ie=UTF-8>

Damayanti, Pupik. 2012.” Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*), *Capital Adequacy Ratio (Car)*, Pertumbuhan Deposit, *Loan To Deposit Rasio (Ldr)*, Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* Di Indonesiatahun 2005 – 2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. November Vol 3 Nomor 2.

<http://www.bankofsingapore.com/en-us/index>

<http://www.bankofsingapore.com/en-us/history>

<http://rifkyandriyanto.blogspot.com/2013/04/fungsi-dan-peran-bank-sentral.html>

Junaidin Zakaria, 2009,*Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta. Gaung Persada(GP Press)

Kasmir,2012, *Manajemen Perbankan*.Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Meilia Nur Indah Susanti. 2010. *Statistika deskriptif & induktif*. Cetakan pertama.Yogyakarta.Graha ilmu.

Mudrajad Kuncoro Suhardjono. Juni 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Syofian Siregar. 2010. *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai,Sofyan Basir, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*.cetakan ke-1.Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

V.Wiratna Sujarweni ,Poly Endrayanto.2012. *Statistika untuk penelitian*.Cetakan pertama.Yogyakarta.Graha ilmu.

Word bank ,2014,Laporan Ekonomi Makro (<http://data.worldbank.org/>)